

**STUDI KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN LIANA
PADA KAWASAN HUTAN ADAT DESA PAMPANG DUA
KABUPATEN SINTANG**

**STUDY OF LIANA PLANT DIVERSITY IN THE CUSTOMARY
FOREST AREA IN PAMPANG DUA VILLAGE
SINTANG REGENCY**

Surya Aspita¹, Novi Avendi²
Suryaaspita4@gmail.com

^{1,2}Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Jalan YC.Oevang Oeray No.92, Baning Kota, Sintang, 78612

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan liana yang terdapat di Hutan Adat Desa Pampang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode jalur dengan teknik eksplorasi, inventarisasi, identifikasi dan dokumentasi. Jalur diletakkan secara purposive, sebanyak 1 (satu) buah dengan membagi wilayah Hutan Adat menjadi dua, selanjutnya dilakukan eksplorasi, inventarisasi dan identifikasi di kiri dan kanan sepanjang pada jalur tersebut. Hasil penelitian ditemukan 13 (tiga belas) jenis berasal dari 12 genus dan 9 famili. Jenis jenis Liana yaitu Akar Amplas (*Cayratia sp*), Akar Beluru (*Entada sp*), Akar Jangkit (*Ampelocissus sp*), Akar Kacah (*Parameria sp*), Akar Kelait/Bajakah (*Uncaria nervosa*), Akar Kubal (*Wilughbeia angustifolia*), Akar Lanjar (*Tetrastigma sp*), Akar Melantar (*Piper sp*), Akar Tuba (*Derris elliptica Benth*), Entuyut (*Nepenthes sp*), Kerarak/Beringin (*Ficus annulata*), Kerarak Rembat (*Ficus sp*) dan Wi Upak/Rotan Umbut (*Calamus sp*). Jenis Liana yang ditemukan terdiri atas 6 jenis tipe Perambat (Akar Beluru, Akar Jangkit, Akar Kelait/Bajakah, Akar Kubal, Akar Tuba dan Kerakat Rembat), 4 jenis tipe Pembelit (Akar Amplas, Akar Kacah, Akar Lanjar dan Kerakak/Beringin), 2 jenis tipe Bersulur (Akar Melantar dan Entuyut) dan 1 jenis tipe Berduri (Wi Upak/Rotan Umbut). Hutan Adat Desa Pampang Dua adalah sebagai bentuk kearifan lokal dan menyimpan potensi keanekaragaman jenis Liana bernilai ekonomis dan ekologis.

Kata Kunci : Keanekaragaman, tumbuhan liana, hutan adat.

Abstract: This study aims to determine the diversity of liana plant species found in the Customary Forest of Pampang Village. This research was conducted using the path method with exploration, inventory, identification and documentation techniques. The paths are laid purposively, as much as 1 (one) by dividing the Customary Forest area into two, then exploration, inventory and identification are carried out on the left and right along the route. The results of the study found 13 (thirteen) species from 12 genera and 9 families. Types of Lianas are Amplas Root (*Cayratiasp*), Beluru Root (*Entadasp*), Jakit Root (*Ampelocissussp*), Kacah Root (*Parameriasp*), Kelait/Bajakah Root (*Uncaria nervosa*), Kubal Root (*Wilughbeiaangustifolia*), Longan Root. (*Tetrastigmasp*), Straying Root (*Piper sp*), Tuba Root (*Derris ellipticaBenth*), Entuyut (*Nepenthes sp*), Kerarak/*Ficusannulata*, KerarakRembat (*Ficussp*) and Wi Upak/RatanUmbut (*Calamussp*). The lianas found consisted of 6 creeper types (beluru root, jagged root, kelait/bajakah root, cubal root, tuba root and kerakakrembat root), 4 constrictor types (sandy root, kacahroot, lanjar root and kerakak/banyan tree). 2 types of tendrils (straying roots and entuyut) and 1 type of thorny type (Wi Upak/RatanUmbut). The PampangDua Village Customary Forest is a form of local wisdom and holds the potential for diversity of Liana species with economic and ecological value

Keywords: Diversity, liana plants, traditional forest.

PENDAHULUAN

Hutan merupakan sebuah kawasan yang ditumbuhi lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Hutan memiliki berbagai keanekaragaman jenis tumbuhan salah satunya yaitu tumbuhan liana. Keberadaan liana di hutan merupakan salah satu

ciri khas hutan hujan tropis terutama spesies liana berkayu. Liana di hutan merupakan bagian vegetasi yang membentuk lapisan tajuk hutan, tumbuhan liana juga mengisi lubang-lubang tajuk hutan diantara beberapa pohon dalam tegakan hutan agar mendapat sinar matahari. Liana merupakan

tumbuhan merambat (memanjat) dengan batang yang berkayu, serta memiliki ukuran batang lebih besar dengan perakaran dilantai hutan, tetapi batangnya membutuhkan penopang dari tumbuhan lain agar pucuk dan daunnya dapat mencapai pohon inangnya yang tinggi untuk memperoleh cahaya matahari. Liana tumbuh diatas tanah, sehingga dikelompokkan sebagai tumbuhan permukaan tanah (Indriyanto, 2006).

Tumbuhan liana memiliki peranan mencegah tumbangnya pohon inangnya akibat angin kencang, karena pertumbuhannya yang menjalar secara horizontal di antara pohon-pohon dalam hutan. Secara ekologi beberapa jenis liana menjadi inang dari beberapa tumbuhan parasit yang langka contohnya bunga rafflesia. Keanekaragaman tumbuhan liana disuatu hutan dapat memenuhi kebutuhan pakan bagi sebagian hewan yang menjadikan tumbuhan ini sebagai sumber pakannya. Secara ekonomi kelompok tumbuhan ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, karena bebrapa diantaranya dapat bermanfaat sebagai obat-obatan seperti akar kuning yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar hutan untuk menyembuhkan berbagai penyakit antara lain asam urat, rematik, liver dan lain sebagainya. Meskipun memiliki keanekaragaman jenis Liana yang tinggi, tetapi jumlah jenisnya masih banyak yang belum teridentifikasi bahkan terpublikasi untuk setiap daerah di Indonesia. Di Kalimantan Barat khususnya di Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang terdapat hutan adat, yang didalamnya terdapat jenis tumbuhan liana. Keanekaragaman jenis Liana yang terdapat di hutan Adat Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang, sampai saat ini belum ada publikasi dan penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mendata dan mengidentifikasi keanekaragaman jenis Liana yang terdapat di daerah tersebut. Pentingnya mengetahui keanekaragaman tumbuhan liana adalah agar dapat mengetahui spesies dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pangan, papan maupun obat-obatan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kekayaan alam sekitarnya, sehingga jenis tumbuhan liana dapat terjaga kelestariannya.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan liana yang terdapat di Hutan Adat Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai

situasi. Pengambilan data berdasarkan pada instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jalur dengan teknik eksplorasi, inventarisasi, identifikasi dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam penelitian deskripsi ini adalah melakukan inventarisasi dengan teknik mengumpulkan atau mengoleksi specimen yaitu specimen yang akan diteliti, kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta mendeskripsikannya.

Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama dan data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Pengumpulan data menggunakan dengan teknik wawancara dan bahan bantu kuesioner berupa formulir daftar pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah masyarakat. Subjek penelitian adalah kelompok petani madu, objek penelitian adalah kegiatan masyarakat yang mengelola lebah madu alam dengan teknik tikung.

Alat yang digunakan dalam penelian ini, yaitu: Parang/alat tebas, Kompas untuk menentukan arah pengamatan, Tally sheet untuk mencatat data data hasil penelitian, GPS untuk menentukan titik koordinat, Kamera untuk mendokumentasi setiap kegiatan dan jenis Liana yang ditemukan, buku identifikasi untuk mengidentifikasi jenis Liana.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut: (1) Persiapan, Persiapan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, yaitu mempersiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan selama penelitian. Adapun alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain kompas, petalokasi/kawasan, kamera, buku identifikasi tumbuhan Liana dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan di lapangan. (2) Pengamatan (observasi), kKegiatan observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui dan mandata karakteristik lokasi penelitian secara detail. Aktivitas kegiatan observasi lapangan adalah memantau secara langsung sifat fisik dan karakteristik lokasi penelitian, terutama untuk menentukan starting point dan arah pengamatan dan hal hal lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian . (3) Penentuan Jalur Pengamatan), Jalur pengamatan ditentukan berdasarkan hasil observasi lapangan. Penetapan jalur pengamatan ditentukan secara sengaja (Purposive Sampling). Jalur pengamatan dibuat dengan arah membagi wilayah hutan adat menjadi dua bagian. Jalur pengamatan sesuai kondisi lapangan dan keterwakilan (representatif) hanya dibuatkan sebanyak 1 buah, dengan panjang jalur dan lebar sesuai dengan kondisi HutanAdat.



Bagan Jalur Pengamatan Jalur

→ Eksplorasi

(4)Eksplorasi Jenis Liana, untuk mengetahui jenis-jenis Liana yang terdapat pada jalur pengamatan maka dilakukan eksplorasi, yaitu mengeksplorasi di kiri dan kanan jalur sepanjang jalur pengamatan dengan radius sesuai dengan lebar Hutan Adat. (5) Inventarisasi Jenis Liana, Inventarisasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pencatatan dan penyusunan data dan fakta mengenai setiap jenis Liana dan tempat tumbuhnya yang ditemukan pada jalur pengamatan. (6) Identifikasi Jenis Liana, Pengidentifikasian dilaksanakan secara langsung berdasarkan kenampakan yang dicirikan oleh berbagai sifat fisik dan morfologis Liana, seperti bentuk helaian daun, bentuk bunga, yang dicocokkan dengan buku identifikasi jenis Liana dan tempat tumbuhnya. Untuk mengetahui jenis-jenis Liana yang berada pada jalur pengamatan, dilakukan identifikasi langsung dengan cara mencocokkan morfologis Liana yang ditemukan

dengan buku identifikasi jenis Liana. Dalam pelaksanaan penelitian ini, membawa seorang pengenalan jenis Liana dari masyarakat setempat.

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Adat Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Lamanya waktu penelitian yaitu selama 1 (satu) bulan, mulai dari awal Maret sampai dengan akhir Maret.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitan melalui eksplorasi pada seluruh area pengamatan di Hutan Adat Desa Pampang, maka ditemukan 13 (tigabelas) jenis Liana dengan tipe perambat 6 jenis, pembelit 4 jenis, bersulur 2 jenis dan berduri 1 jenis. Adapun jenis-jenis Liana yang ditemukan tersebut adalah sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Liana Pada Kawasan Hutan Adat Desa Pampang Dua Kabupaten Sintang

No	Nama Lokal	Nama Latin	Genus	Famili	Tipe
1	Akar Amplas	<i>Cayratia sp</i>	<i>Cayratia</i>	Vitaceae	Pembelit
2	Akar Beluru	<i>Entada sp</i>	<i>Entada</i>	Fabaceae	Perambat
3	Akar Jangkit	<i>Ampelocissus sp</i>	<i>Ampelocissus</i>	Vitaceae	Perambat
4	Akar Kacam	<i>Parameria sp</i>	<i>Parameria</i>	Apocynaceae	Pembelit
5	Akar Kelait/Bajakah	<i>Uncaria nervosa</i>	<i>Uncaria</i>	Rubiaceae	Perambat
6	Akar Kubal	<i>Wilughbeia angustifolia</i>	<i>Wilughbeia</i>	Apocynaceae	Perambat
7	Akar Lanjar	<i>Tetrastigma sp</i>	<i>Tetrastigma</i>	Vitaceae	Pembelit
8	Akar Melantar	<i>Piper sp</i>	<i>Piper</i>	Piperaceae	Bersulur
9	Akar Tuba	<i>Derris elliptica</i>	<i>Derris</i>	Caesalpineacea	Perambat
		Benth		e	
10	Entuyut	<i>Nepenthes sp</i>	<i>Nepenthes</i>	Nepentheacea	Bersulur
				e	
11	Kerarak/Beringin	<i>Ficus annulata</i>	<i>Ficus</i>	Moraceae	Pembelit
12	Kerarak Rambat	<i>Ficus sp</i>	<i>Ficus</i>	Moraceae	Perambat
13	Wi Upak / Rotan Umbut	<i>Calamus sp</i>	<i>Calamus</i>	Aricaceae	Berduri

PEMBAHASAN

Pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan Liana sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik tumbuh dan berkembangnya, yang memerlukan banyak cahaya dan tumbuhan lain sebagai tempat merambat maupun untuk membelitkan batangnya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan Liana antara lain suhu, intensitas cahaya, kecepatan angin, kelembaban udara, pH tanah, dan kelembaban tanah. Faktor tumbuhan lain cukup besar perannya untuk tumbuh dan berkembangnya tumbuhan Liana. Liana merupakan tumbuhan merambat atau tidak dapat tumbuh tegak dengan sendiri untuk mendukung pertumbuhannya, tumbuhan Liana biasanya memanfaatkan berbagai jenis pohon untuk merambat, sebagian dapat mencapai lapisan tajuk dan menutupi tajuk inangnya

Intensitas cahaya matahari adalah salah satu faktor yang dominan bagi tumbuh dan berkembangnya tumbuhan Liana. Tumbuhan Liana hakekatnya adalah mengisi setiap ruang diantara celah tajuk pohon dan ruang diantara pohon pada hutan, dimana terdapat cahaya matahari maka disitulah potensi terbesar tumbuh dan berkembangnya. Liana di hutan merupakan bagian vegetasi yang membentuk lapisan tajuk hutan dan mampu mendesak tajuk pohon tempat bertumpu. Tajuk tumbuhan Liana juga mengisi lubang-lubang tajuk hutan di antara beberapa pohon dalam tegakan hutan agar mendapatkan sinar matahari sebanyak banyaknya, sehingga Liana akan memperapat dan mempertebal lapisan tajuk pohon penyangganya. Meskipun cahaya adalah faktor yang cukup dominan bagi pertumbuhan Liana, namun Liana tidak menghendaki kondisi yang terbuka (mendapatkan cahaya penuh). Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Nurhidayah, dkk (2017) pada 3 (tiga) paparan cahaya yang berbeda yaitu paparan tertutup, sedang dan terbuka, didapatkan bahwa jenis Liana yang paling banyak ditemukan justru pada paparan cahaya yang tertutup (26 jenis), paparan cahaya sedang (20 jenis) dan paparan cahaya terbuka hanya 3 jenis.

Disamping cahaya, suhu sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan Liana. Hal ini dinyatakan oleh Puspita, dkk (2016), bahwa suhu ideal yang mampu membuat tumbuhan Liana tetap tumbuh dan berkembang yaitu pada suhu kisaran 15- 40°C. Faktor suhu menjadi sangat penting, jika suhu terlalu tinggi dapat merusak enzim sehingga laju metabolisme tidak akan berjalan dengan baik, sedangkan jika suhu terlalu rendah, maka akan menyebabkan enzim tidak aktif yang mengakibatkan laju metabolisme terhenti. Selain suhu, kelembaban udara juga berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Menurut Setia (2009) bahwa kelembaban nisbi ideal yang diperlukan oleh tumbuhan Liana agar tetap tumbuh dan berkembang adalah kisaran 30-80%.

Pertumbuhan tumbuhan Liana juga dipengaruhi oleh kondisi tanah, yaitu kelembaban tanah dan pH tanah. Kelembaban tanah berperan untuk mempertahankan ketersediaan air sehingga kebutuhan air dapat tercukupi dan tumbuhan tetap hidup. Sebaliknya, jika tanahnya kering maka tumbuhan akan kekurangan air, dan lama kelamaan tumbuhan tersebut akan mati. Kelembaban tanah dipengaruhi oleh curah hujan dan kerapatan vegetasi, semakin tinggi curah hujan dan tinggi kerapatan vegetasinya maka akan semakin tinggi pula kelembabannya. Selanjutnya pH tanah juga berperan penting untuk menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan suatu jenis tumbuhan. pH tanah dapat dijadikan indikator ketersediaan hara serta mudah tidaknya hara diserap oleh tumbuhan. pH yang terlalu rendah (kemasaman tinggi), mengakibatkan ion-ion hara terikat dan tidak dapat diserap oleh tumbuhan, sehingga pertumbuhan tumbuhan menjadi terhambat.

KESIMPULAN

Ditemukan 13 (tiga belas) jenis tumbuhan Liana pada hutan adat Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Jenis jenis tersebut berasal dari 12 genus dan sembilan famili, terdiri atas 6 jenis tipe perambat, 4 jenis tipe pembelit, 2 jenis tipe bersulur dan 1 jenis bertipe berduri. Meskipun jumlah jenis yang terdapat pada lokasi penelitian tidak banyak, tetapi sesungguhnya cukup beragam karena jenis yang ada sudah mewakili seluruh tipe tumbuhan Liana, yaitu tipe Perambat, Pembelit, Bersulur dan Berduri.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyanto. (2006). *Ekologihutan*. Jakarta: BumiAksara.
- Nurhidayah, Diana, R., Hastaniah. (2017). Keanekaragaman jenis liana pada paparan cahaya berbeda di hutan pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman. *Jurnal. Ulin – J Hut Trop* 1(2): 145-153 pISSN 2599 1205, eISSN 2599 1183
- Puspita, Y. D., Pujiastuti, Mudakir, I. (2016). Kekayaan jenis tumbuhan liana di kawasan taman hutan raya radensoerjo sub wilayah Mojokerto. *Jurnal Saintifika*. P-ISSN: 1411-5433 E-ISSN: 2502-2768. Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Setia, M.T. (2009). Peran Liana Dalam Kehidupan Ekosistem. *Jurnal Vis Vitalis*. Vol.2